

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Menurut Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (2013:203).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang benar-benar memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu kemudian data yang peneliti paparkan adalah data hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan mengambil perwakilan-perwakilan masyarakat untuk menjadi subjek tentang persepsi berdasarkan profesi yang dimiliki masyarakat di Desa Tanjung Padang sebagai tempat asal tradisi *Ngebeng* serta dari masyarakat yang memang sudah pernah menonton pertunjukan *Joget Bontek* dan mengetahui tentang tradisi *Ngebeng*.

Dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat, dalam hal ini persepsi masyarakat terhadap tradisi *Ngebeng* sebagai pertunjukan tradisi masyarakat Desa Tanjung Padang yang terdapat didalam pertunjukan *Joget Bontek* secara turun temurun.

Syaodih mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (2015:60).

Sama halnya dengan pendapat Moleong dalam Arikunto, sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya (2013:22).

Selanjutnya menurut Ali data lunak atau data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata yang biasanya dibuat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang diperoleh melalui studi dokumen, wawancara mendalam, atau observasi partisipatoris (2014:287).

Metode ini digunakan mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian ilmiah, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian perlu mengamati dan meninjau informasi serta menggambarkannya secara tepat.

### **3.2. Lokasi & Waktu Penelitian**

Menurut Emzir, lokasi penelitian adalah tempat penelitian (2012:19). Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena tradisi *Ngebeng* dilaksanakan di Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Pulau Meranti dan di Desa Wonosari sebagai salah satu desa yang mengadakan acara dengan menampilkan tradisi *Ngebeng* ini sebagai salah satu hiburan. Selain itu penulis tertarik dengan alasan yaitu persepsi

masyarakat antara satu hal dengan hal lainnya pasti berbeda terlebih lagi tradisi *Ngebeng* tersebut sempat menjadi pro dan kontra dalam masyarakat yang peneliti temui/ ketahui pada saat penulis melakukan observasi terhadap tradisi *Ngebeng* di Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Pulau Meranti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau keadaan, berada atau berlangsung. Dalam hal ini skala waktu merupakan interval antara lama berlangsungnya suatu kejadian. Jadi periode penelitian diawali dengan kapan dimulainya penelitian dengan target selesainya yang akan dilakukan (1997). Waktu penelitian tradisi *Ngebeng* dilaksanakan pada bulan Juli 2017 hingga April 2018.

### **3.3. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan dijadikan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (2010:152). Selanjutnya menurut Spadley dalam Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi dinamakan *social sutiation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti (2016:253).

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya adalah Okun selaku ketua adat masyarakat suku akit di Desa Tanjung Padang sekaligus pengurus dan pelatih tarian *Joget Bontek* (salah satu

masyarakat pemilik kebudayaan), 1 orang sesepuh agama budha, 1 alim ulama, 1 orang ibu rumah tangga, 1 orang nelayan, 1 orang petani, 1 orang pegawai negeri (guru), 1 orang pedagang, 1 orang ketua adat Melayu dan 1 orang tuan rumah yang mengadakan acara atau mengundang pertunjukan *Joget Bontek* dalam acara pernikahan (subjek-subjek tersebut adalah masyarakat yang pernah melihat pertunjukan atau bahkan yang pernah ikut *mengebeng*). Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang bagaimana tradisi *Ngebeng* dalam pertunjukan *Joget Bontek* serta persepsi dari masing-masing individu dalam masyarakat Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Iskandar, data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah adalah data primer dan data sekunder (2008:76).

#### **3.4.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti : wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung (2013:308-309).

Pada data ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Okun sebagai narasumber juga selaku ketua adat masyarakat suku akit di Desa Tanjung Padang sekaligus pengurus dan pelatih tarian *Joget Bontek* (pemilik kebudayaan), 1 orang sesepuh agama budha, 1 alim ulama, 1 orang ibu rumah tangga, 1 orang nelayan, 1 orang

petani, 1 pedagang, 1 orang pegawai negeri, 1 orang ketua adat Melayu dan 1 orang tuan rumah yang mengadakan acara atau mengundang pertunjukan *Joget Bontek* dalam acara pernikahan (yang mengetahui tradisi *Ngebeng*). Jadi data primer ini sangat membantu sekali dalam mengumpulkan data mengenai tradisi *Ngebeng* dalam pertunjukan *Joget Bontek* pada masyarakat Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

### 3.4.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan untuk meramalkan masalah penelitian.

Untuk jenis ini, penulis melakukan studi dokumentasi berupa video pertunjukan *joget bontek* yang di dalamnya terdapat tradisi *Ngebeng* pada acara pernikahan di Kabupaten Bengkalis dan di acara sunat rasul di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis serta foto wawancara bersama perwakilan masyarakat yang menjadi subjek untuk mengumpulkan data tentang persepsi terhadap tradisi *Ngebeng* oleh masyarakat yang mengetahui tentang tradisi *Ngebeng* dalam pertunjukan *Joget Bontek*.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Triyono teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (2013:157).

Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan mengenai sasaran, untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.5.1 Observasi**

Menurut Wina observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (2013:270). Selanjutnya menurut Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (2013:272).

Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah jika observer tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat dalam acara kesenian tradisi *Ngebeng*, penulis hanya mengadakan pengamatan langsung kedaerah objek penelitian yaitu mengenai pandangan masyarakat terhadap tradisi *Ngebeng* dalam hal gerak penari dan *pengebeng*.

#### **3.5.2 Wawancara**

Menurut Arikunto, wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya (2013:271). Selanjutnya menurut

Kunandar wawancara terstruktur adalah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu (2006:159).

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur karena sebelumnya peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan wawancara.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (2013:274).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan konsep teori dan acuan yang dapat dipergunakan serta untuk mendapatkan teori-teori yang memperkuat penelitian tradisi *Ngebeng*. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kamera untuk mengambil foto dan vidio sebagai bahan dokumentasi.

### **3.6 Analisis Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera digarap oleh staf peneliti khususnya yang bertugas mengolah data (2013:278). Menurut Husaini, bahwa data yang harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan adalah:

1. Data yang masih perlu dicari.
2. Pertanyaan apa saja yang harus dijawab.
3. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
4. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki (1995:86-87).

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dikelompokkan dan diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data tersebut diproses, dideskripsikan, dianalisis dan diinterepensikan agar data yang diolah menjadi data yang akurat. Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah alat untuk memecahkan masalah yang akan diteliti. Menurut Arikunto metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya (2013:203).

Dalam hal ini penulis menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan data kualitatif yaitu penelitian yang benar-benar memaparkan apa yang terdapat atau terjadi dalam sebuah kancah, lapangan atau wilayah tertentu kemudian data yang peneliti paparkan adalah data hasil dari wawancara yang peneliti lakukan dengan mengambil perwakilan-perwakilan masyarakat untuk menjadi subjek tentang persepsi berdasarkan profesi yang dimiliki masyarakat di Desa Tanjung Padang sebagai tempat asal tradisi *Ngebeng* serta dari masyarakat yang memang sudah pernah menonton pertunjukan *Joget Bontek* dan mengetahui tentang tradisi *Ngebeng*.

Dilakukan dengan cara pendekatan terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data yang akurat, dalam hal ini persepsi masyarakat terhadap tradisi *Ngebeng* sebagai pertunjukan tradisi masyarakat Desa Tanjung Padang yang terdapat didalam pertunjukan *Joget Bontek* secara turun temurun.

Syaodih mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (2015:60).

Sama halnya dengan pendapat Moleong dalam Arikunto, sumber data kualitatif adalah tampilan yang berupa kata-kata lisan atau tertulis yang dicermati oleh peneliti, dan benda-benda yang diamati sampai detailnya agar dapat ditangkap makna yang tersirat dalam dokumen atau bendanya. Sumber data tersebut harusnya asli, namun apabila yang asli susah didapat, fotokopi atau tiruan tidak terlalu menjadi masalah, selama dapat diperoleh bukti pengesahan yang kuat kedudukannya (2013:22).

Selanjutnya menurut Ali data lunak atau data kualitatif adalah data yang dituangkan dengan kata-kata yang biasanya dibuat dalam bentuk catatan lapangan (*field notes*) yang diperoleh melalui studi dokumen, wawancara mendalam, atau observasi partisipatoris (2014:287).

Metode ini digunakan mengingat hasil penelitian diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai kajian ilmiah, dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif. Penelitian perlu mengamati dan meninjau informasi serta menggambarkannya secara tepat.

### **3.4. Lokasi & Waktu Penelitian**

Menurut Emzir, lokasi penelitian adalah tempat penelitian (2012:19). Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti. Alasan penulis memilih lokasi penelitian ini karena tradisi *Ngebeng* dilaksanakan di Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Pulau Meranti dan di Desa Wonosari sebagai salah satu desa yang mengadakan acara dengan menampilkan tradisi *Ngebeng* ini sebagai salah satu hiburan. Selain itu penulis tertarik dengan alasan yaitu persepsi

masyarakat antara satu hal dengan hal lainnya pasti berbeda terlebih lagi tradisi *Ngebeng* tersebut sempat menjadi pro dan kontra dalam masyarakat yang peneliti temui/ ketahui pada saat penulis melakukan observasi terhadap tradisi *Ngebeng* di Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Pulau Meranti.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, waktu adalah seluruh rangkaian saat proses, perbuatan atau keadaan, berada atau berlangsung. Dalam hal ini skala waktu merupakan interval antara lama berlangsungnya suatu kejadian. Jadi periode penelitian diawali dengan kapan dimulainya penelitian dengan target selesainya yang akan dilakukan (1997). Waktu penelitian tradisi *Ngebeng* dilaksanakan pada bulan Juli 2017 hingga April 2018.

### **3.5. Subjek Penelitian**

Menurut Arikunto, subjek penelitian merupakan dijadikan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data (2010:152). Selanjutnya menurut Spadley dalam Sugiyono, penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi dinamakan *social sutiation* atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu tempat, pelaku, dan aktivitas yang terjadi saat berinteraksi. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam mengenai aktivitas, orang-orang yang ada pada tempat tertentu. Pelaku disini merupakan subjek penelitian yang akan diteliti (2016:253).

Pelaku atau subjek merupakan orang-orang yang terlibat dalam penelitian ini, diantaranya adalah Okun selaku ketua adat masyarakat suku akit di Desa Tanjung Padang sekaligus pengurus dan pelatih tarian *Joget Bontek* (salah satu

masyarakat pemilik kebudayaan), 1 orang sesepuh agama budha, 1 alim ulama, 1 orang ibu rumah tangga, 1 orang nelayan, 1 orang petani, 1 orang pegawai negeri (guru), 1 orang pedagang, 1 orang ketua adat Melayu dan 1 orang tuan rumah yang mengadakan acara atau mengundang pertunjukan *Joget Bontek* dalam acara pernikahan (subjek-subjek tersebut adalah masyarakat yang pernah melihat pertunjukan atau bahkan yang pernah ikut *mengebeng*). Subjek penelitian ini digunakan untuk melengkapi hasil data-data dan mengetahui tentang bagaimana tradisi *Ngebeng* dalam pertunjukan *Joget Bontek* serta persepsi dari masing-masing individu dalam masyarakat Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti.

### **3.7 Jenis dan Sumber Data**

Menurut Iskandar, data dan informasi yang menjadi bahan baku penelitian untuk diolah adalah data primer dan data sekunder (2008:76).

#### **3.7.1 Data Primer**

Menurut Sugiyono, data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti di lapangan dengan menggunakan berbagai teknik seperti : wawancara, partisipasi, dan pengamatan langsung (2013:308-309).

Pada data ini peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan Okun sebagai narasumber juga selaku ketua adat masyarakat suku akit di Desa Tanjung Padang sekaligus pengurus dan pelatih tarian *Joget Bontek* (pemilik kebudayaan), 1 orang sesepuh agama budha, 1 alim ulama, 1 orang ibu rumah tangga, 1 orang nelayan, 1 orang

petani, 1 pedagang, 1 orang pegawai negeri, 1 orang ketua adat Melayu dan 1 orang tuan rumah yang mengadakan acara atau mengundang pertunjukan *Joget Bontek* dalam acara pernikahan (yang mengetahui tradisi *Ngebeng*). Jadi data primer ini sangat membantu sekali dalam mengumpulkan data mengenai tradisi *Ngebeng* dalam pertunjukan *Joget Bontek* pada masyarakat Desa Tanjung Padang Kecamatan Tasik Putri Puyu Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau.

### 3.7.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar, data sekunder adalah data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literatur laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan fokus permasalahan penelitian). Sumber data sekunder dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsir bahkan untuk meramalkan masalah penelitian.

Untuk jenis ini, penulis melakukan studi dokumentasi berupa video pertunjukan *joget bontek* yang di dalamnya terdapat tradisi *Ngebeng* pada acara pernikahan di Kabupaten Bengkalis dan di acara sunat rasul di Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis serta foto wawancara bersama perwakilan masyarakat yang menjadi subjek untuk mengumpulkan data tentang persepsi terhadap tradisi *Ngebeng* oleh masyarakat yang mengetahui tentang tradisi *Ngebeng* dalam pertunjukan *Joget Bontek*.

### **3.8 Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Triyono teknik pengumpulan data adalah cara yang dipergunakan untuk mengumpulkan data (2013:157).

Dalam pengumpulan data dilakukan beberapa teknik yang tujuannya agar penelitian ini terlaksana secara objektif dan mengenai sasaran, untuk itu penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **3.8.1 Observasi**

Menurut Wina observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati secara langsung maupun tidak tentang hal-hal yang diamati dan mencatatnya pada alat observasi (2013:270). Selanjutnya menurut Arikunto dalam menggunakan metode observasi cara yang paling efektif adalah melengkapi dengan format atau blangko pengamatan sebagai instrumen (2013:272).

Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non partisipasi. Observasi non partisipasi adalah jika observer tidak terlibat langsung secara aktif dalam objek yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis tidak terlibat dalam acara kesenian tradisi *Ngebeng*, penulis hanya mengadakan pengamatan langsung kedaerah objek penelitian yaitu mengenai pandangan masyarakat terhadap tradisi *Ngebeng* dalam hal gerak penari dan *pengebeng*.

#### **3.8.2 Wawancara**

Menurut Arikunto, wawancara harus dilaksanakan dengan efektif, artinya dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya dapat diperoleh dari sebanyak-banyaknya. Bahasa harus jelas, terarah. Suasana harus tetap rileks agar data yang diperoleh data yang objektif dan dapat dipercaya (2013:271). Selanjutnya menurut

Kunandar wawancara terstruktur adalah apabila anda sebagai pewawancara sudah mempersiapkan bahan wawancara terlebih dahulu (2006:159).

Jenis wawancara yang peneliti gunakan adalah wawancara terstruktur karena sebelumnya peneliti melakukan wawancara peneliti terlebih dahulu mempersiapkan bahan wawancara.

### **3.8.3 Dokumentasi**

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (2013:274).

Dalam penelitian ini metode dokumentasi digunakan untuk mendapatkan konsep teori dan acuan yang dapat dipergunakan serta untuk mendapatkan teori-teori yang memperkuat penelitian tradisi *Ngebeng*. Dalam penelitian ini penulis juga menggunakan kamera untuk mengambil foto dan vidio sebagai bahan dokumentasi.

### **3.9 Analisis Pengumpulan Data**

Menurut Arikunto, setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data perlu segera digarap oleh staf peneliti khususnya yang bertugas mengolah data (2013:278). Menurut Husaini, bahwa data yang harus segera dianalisis setelah dikumpulkan dan dituangkan dalam bentuk laporan adalah:

5. Data yang masih perlu dicari.
6. Pertanyaan apa saja yang harus dijawab.
7. Metode apa yang digunakan untuk mendapatkan informasi baru.
8. Kesalahan apa yang harus segera diperbaiki (1995:86-87).

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan dikelompokkan dan diseleksi sesuai dengan permasalahan yang ingin dijawab. Selanjutnya data tersebut diproses, dideskripsikan, dianalisis dan diinterepensikan agar data yang diolah menjadi data yang akurat. Menganalisis data merupakan tahap pertama yang sangat penting dari seluruh rangkaian penelitian yang dilakukan, dengan tahap inilah dapat menemukan jawaban-jawaban terhadap pokok permasalahan yang diajukan dalam penelitian.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau





Dokumen ini adalah Arsip Milik :

**Perpustakaan Universitas Islam Riau**